



Penyuluhan Menumbuhkan Minat Berwirausaha pada Genre PIK-R Tipe Surakarta

* Marjam Desma Rahadhini¹, Lamidi², Sisca Dian Rahmawati³, Theana Gita Reta⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia^{1,2,3,4}

Korespondensi Penulis : : rahadhinew@gmail.com*

Abstract : The community service activity titled "Counseling to Foster Entrepreneurial Interest among PIK-R Tipes Youth, Surakarta" aims to address the issue of unemployment among youth, particularly in Tipes Village, Surakarta. This initiative stems from the low percentage of entrepreneurs in Indonesia, accounting for only about 3.47% of the total population. Therefore, this effort seeks to enhance the entrepreneurial spirit among youth through counseling and mentoring as a step to create new business opportunities that can reduce unemployment rates. The activities were conducted from June to August 2024, employing methods such as preliminary surveys, team discussions, and two phases of counseling and mentoring sessions. The first phase was conducted on July 13, 2024, focusing on the importance of cultivating an interest in entrepreneurship, while the second phase was held on August 24, 2024, providing guidance on how to secure business capital. Through this program, PIK-R youth were given insights into various aspects of entrepreneurship, the importance of taking calculated risks, and effective business management techniques. The results showed an increase in the youth's understanding, knowledge, and interest in entrepreneurship. Members of PIK-R in Tipes Village became more motivated to start their own businesses by evaluating risks and utilizing available opportunities. As a follow-up, the program is planned to expand by involving MSMEs in the Solo Raya area to strengthen the impact of local economic empowerment through collaboration with the Community Service and Research Institute of Slamet Riyadi University, Surakarta. Overall, this program significantly contributed to instilling an entrepreneurial spirit, supporting economic growth, and broadening the youth's perspectives on creating independent businesses.

Keywords: Entrepreneurial Interest, Youth Unemployment, Entrepreneurship Counseling

Abstrak Abstrak Pengabdian masyarakat dengan judul "Penyuluhan Menumbuhkan Minat Berwirausaha pada Genre PIK-R Tipe Surakarta" bertujuan untuk mengatasi masalah pengangguran di kalangan remaja, khususnya di Kelurahan Tipes, Surakarta. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya jumlah wirausahawan di Indonesia, yang hanya mencakup sekitar 3,47% dari total penduduk. Oleh karena itu, upaya ini dilakukan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan remaja melalui penyuluhan dan pendampingan, sebagai langkah untuk menciptakan peluang usaha baru yang dapat mengurangi angka pengangguran. Kegiatan ini dilaksanakan selama Juni hingga Agustus 2024, dengan pendekatan berupa survei awal, diskusi tim, serta dua tahap pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan. Tahap pertama dilakukan pada 13 Juli 2024 dengan fokus pada pentingnya minat berwirausaha, sementara tahap kedua dilaksanakan pada 24 Agustus 2024, berisi panduan tentang cara memperoleh modal usaha. Melalui kegiatan ini, remaja PIK-R diberikan pemahaman tentang aspek-aspek kewirausahaan, pentingnya keberanian mengambil risiko, dan teknik pengelolaan usaha yang baik. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman, pengetahuan, dan minat remaja dalam berwirausaha. Anggota PIK-R Kelurahan Tipes menjadi lebih tertarik memulai usaha dengan mempertimbangkan risiko dan memanfaatkan peluang yang ada. Sebagai tindak lanjut, pengabdian ini direncanakan untuk diperluas dengan melibatkan UMKM di wilayah Solo Raya, guna memperkuat dampak pemberdayaan ekonomi lokal melalui kerjasama dengan LPPM Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan kontribusi signifikan dalam menanamkan semangat kewirausahaan, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan memperluas wawasan remaja dalam menciptakan usaha mandiri.

Kata kunci : Minat Berwirausaha, Pengangguran Remaja, Penyuluhan Kewirausahaan

1. PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah terpenting yang sedang dihadapi oleh masyarakat Indonesia pada saat ini dan hal ini dibarengi oleh semakin bertambahnya jumlah penduduk. Pengangguran tidak semata-mata disebabkan oleh banyaknya tenaga kerja yang mencari pekerjaan akan tetapi disebabkan oleh ketidakmampuan tenaga kerja dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Permasalahan pengangguran yang juga semakin menambah beban pemerintah sebenarnya dapat diperkecil dengan cara para lulusan memilih untuk

berwirausaha dibandingkan dengan terus mengharapakan pekerjaan dari orang lain. Suatu pernyataan yang bersumber dari Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyatakan bahwa suatu negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebesar 2% dari jumlah penduduknya (Alma, 2016). Menurut Kementerian Koperasi dan UKM jumlah wirausaha di Indonesia per 2020 adalah sekitar 3,47% dari jumlah penduduk dan berdasarkan data Global Entrepreneurship Indeks 2019 Indonesia masuk peringkat 74 dari 137 negara (www.thegedi.org, 2020; Putra, Haziroh, Aqmal, & Azzura, 2025). Jadi perlu pembibitan para pelajar maupun mahasiswa agar menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan agar tingkat pengangguran dapat diperkecil. Penciptaan wirausaha muda atau milenial inovatif berkelanjutan tentunya juga bisa mencapai keberhasilan dalam penciptaan lapangan pekerjaan yang berkualitas.

Seiring berjalannya waktu tentunya akan semakin banyak remaja yang lulus dari perguruan tinggi, SMA/SMK negeri maupun swasta dengan harapan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, hal ini seharusnya dapat memberikan keuntungan besar untuk perekonomian di Indonesia. Pengangguran yang ada juga bukanlah hasil sebuah pilihan untuk tidak bekerja, melainkan akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan dan dunia usaha yang tidak mampu menampung seluruh calon tenaga kerja yang ada. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2021 menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia mencapai angka 6,49% dan pengangguran dari pendidikan diploma dan universitas menyumbang 9,3% dari jumlah pengangguran tahun 2021 (www.bps.go.id, 2021).

Rata-rata remaja lulusan dari perguruan tinggi ketika lulus lebih memilih menyiapkan diri untuk mencari pekerjaan, bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Calon-calon lulusan dari perguruan tinggi, SMA/SMK lebih banyak menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan baru baik itu dari instansi pemerintah maupun dari perusahaan swasta, daripada menyiapkan diri untuk membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha sehingga mahasiswa perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja namun dapat dan siap menjadi pencipta lapangan pekerjaan atau berwirausaha (Putra, Setyahuni, Mahmud, & Haziroh, 2023). Berwirausaha merupakan suatu usaha untuk menciptakan lapangan kerja sendiri baik membuka usaha atau menciptakan sesuatu yang baru guna meningkatkan perekonomian bagi dirinya maupun bagi orang lain. Berwirausaha menuntut kemauan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan. Dilihat dari sudut pandang pelaku bisnis, wirausahawan adalah orang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian untuk maksud memperoleh keuntungan dan

pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan mengkombinasikan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut (Kasmir, 2016).

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para remaja menjadi alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran karena dengan memiliki jiwa kewirausahaan diharapkan remaja dapat menciptakan pekerjaan atau berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi, SMA/SMK. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian. Orang yang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap berwirausaha, berarti orang tersebut mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun pengusaha lain untuk mendapatkan pekerjaan. Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan yang dilakukannya, bersedia selalu berinovasi, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan belajar dari yang dialaminya (Pamungkas, Prajanto, & Triono, 2024).

Upaya pemenuhan minat berwirausaha bagi remaja, Dinas DP3AP2KB Kota Surakarta melalui Forum GenRe (Generasi Berencana) dalam setiap kurun waktu 3 bulan mengundang seluruh organisasi PIK-R di Kota Surakarta sebanyak 56 PIK-R di setiap kelurahan di Kota Surakarta untuk mengikuti rangkaian pembelajaran, pelatihan dan seminar dalam pembinaan Ekonomi Kreatif (Ekraf) yang berkolaborasi dengan pemateri dari konselor sebaya dan bussinesman sebagai wujud memberikan implementasi nyata bagi para remaja agar memiliki wawasan berwirausaha serta mendorong peningkatan ekonomi di wilayah masing-masing. Terjalinnnya hubungan masyarakat dan pemerintah yang bersatu padu, minat berwirausaha ini akan terus meningkat keuntungan yang dirasakan terutama bagi para remaja. Sesuai dengan tujuan GenRe (Generasi Berencana) yaitu sebagai wadah akselerasi aksi untuk mewujudkan remaja yang produktif dengan menanamkan life skill, Program dari Dinas DP3AP2KB Kota Surakarta ini terus dilakukan demi mewujudkan remaja PIK-R di Kota Surakarta menjadi remaja yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam pembangunan ekonomi.



Gambar 1. Tim PIK-R



Gambar 2. Kegiatan di PIK-R

PIK-R Kelurahan Tipes, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta sebagai wadah bagi Remaja di Tingkat Kelurahan memiliki anggota remaja berjumlah 50 anggota aktif dengan umur antara 15-25 tahun. Remaja PIK-R Kelurahan Tipes tergolong remaja yang aktif serta memiliki minat berwirausaha. Ekonomi Kreatif (Ekraf) yang berjalan pada PIK-R Kelurahan Tipes ada pembuatan jamu, pembuatan wedang uwuh, budidaya ikan dalam ember dan sayuran sebagai produk unggulan hasil Remaja PIK-R Kelurahan Tipes. Adanya Ekonomi Kreatif (Ekraf) di Kelurahan Tipes menjadi daya tarik remaja untuk terus mengembangkan wirausaha yang sudah ada sebagai upaya mengurangi pengangguran serta sebagai wadah belajar berwirausaha.

Permasalahan yang dihadapi mitra (PIK-R) dimana anggotanya sebagian besar adalah remaja antara lain :

Tabel 1. Kondisi dan Permasalahan

No	Kondisi	Permasalahan
1	Keterbatasan modal	Keterbatasan yang dihadapi generasi muda lemahnya akses terhadap pinjaman modal
2	Tingginya resiko bisnis	Generasi muda tidak berani mengambil resiko terhadap bisnis yang digeluti
3	Kurangnya pengalaman bisnis	Generasi muda merasa belum memiliki pengalaman dan kemampuan mengelola bisnis

Tujuan Kegiatan: (1) memberikan penyuluhan kepada anggota PIK-R agar memiliki minat wirausaha; (2) memberikan penyuluhan kepada anggota PIK-R tentang pentingnya perhitungan resiko dalam bisnis; (3) menyuluhan pentingnya membangun relasi dalam bisnis.

2. METODE PELAKSANAAN

Tabel 2. Solusi yang ditawarkan

No	Permasalahan	Solusi	Target/ Hasil yang diharapkan
1	Keterbatasan yang dihadapi generasi muda lemahnya akses terhadap pinjaman modal	Memberikan penyuluhan tentang modal utama dan pertama dalam berwirausaha	Minat wirausaha dari para GenRe meningkat secara kuantitatif
2	Generasi muda tidak berani mengambil resiko terhadap bisnis yang digeluti	Memberikan penyuluhan tentang seberapa besar resiko dalam bisnis dan antisipasi apa yang harus dilakukan	Peningkatan Keberanian mengambil resiko dalam berwirausaha

3	Generasi muda merasa belum memiliki pengalaman dan kemampuan mengelola bisnis	Memutar vidio tentang kisah wirausahawan sukses yang dimulai dari nol, sekaligus memberikan penyuluhan tentang manajemen usaha	Peningkatan pengetahuan para GenRe dalam pengelolaan bisnis
---	---	--	---

Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung pertemuan GenRe PIK-R Tipes, Serengan, Surakarta yang telah dilaksanakan mulai bulan Juni - Agustus 2024

Teknis Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kami menggunakan teknis pelaksanaan sebagai berikut :

- a. Melakukan survei ke GenRe PIK-R dan menggali permasalahan yang dihadapi saat ini.
- b. Merumuskan permasalahan bersama tim pengabdian
- c. Menentukan formula/bentuk pengabdian yang akan kami lakukan bersama tim (penyuluhan dan pendampingan)
- d. Setelah tim pengabdian melakukan diskusi dan koordinasi, dengan mendasarkan masalah yang dihadapi pada obyek maka tim mengambil keputusan bentuk pengabdian yang dilakukan adalah campuran (penyuluhan dan pendampingan)
- e. Metode pelaksanaan pengabdian campuran antara penyuluhan dan pendampingan, tehnik pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahap, sebagai berikut :
 - 1) Pada hari Sabtu, 13 Juli 2024, tim pengabdian melakukan pengabdian tahap 1 dengan metode penyuluhan anggota GenRe PIK-R, tentang menumbuhkan minat wirausaha.
 - 2) Pada hari Sabtu, 24 Agustus 2024, tim pengabdian melakukan pengabdian tahap 2 dengan metode penyuluhan dan pendampingan cara-cara memperoleh modal untuk memulai usaha.

Keberhasilan Kegiatan

Kegiatan akan dikatakan berhasil apabila tujuan telah tercapai. Indikator keberhasilan ini adalah jika pasca diberikan penyuluhan tentang menumbuhkan minat berwirausaha, maka anggota GenRe PIK-R ada yang tertarik dan memulai usaha.

3. HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan anggota remaja PIK-R di Kelurahan Tipes, Serengan, Surakarta tentang wirausaha telah mengalami peningkatan yang signifikan. Program yang dilaksanakan, seperti pelatihan kewirausahaan dan pendampingan intensif, memberikan kontribusi besar dalam memperluas wawasan para anggota tentang pentingnya berwirausaha. Materi pelatihan mencakup konsep dasar

kewirausahaan, manajemen keuangan sederhana, dan teknik pemasaran modern. Hal ini memberikan pemahaman praktis kepada para remaja tentang bagaimana memulai dan mengelola usaha secara mandiri. Peningkatan pengetahuan ini menjadi fondasi penting untuk mendorong mereka melangkah lebih jauh dalam dunia wirausaha.

Peningkatan pemahaman ini juga diiringi dengan meningkatnya semangat para anggota PIK-R untuk mulai berwirausaha. Antusiasme terlihat dari berbagai diskusi aktif dan ide-ide kreatif yang muncul selama kegiatan berlangsung. Para remaja menunjukkan ketertarikan untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal, seperti produk kuliner khas daerah dan jasa kreatif. Semangat ini menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga mampu menginspirasi dan memotivasi remaja untuk mengambil langkah nyata dalam mewujudkan ide-ide bisnis mereka.

Minat berwirausaha di kalangan remaja PIK-R Kelurahan Tipes terus meningkat, yang menandakan adanya potensi besar untuk mengembangkan komunitas wirausaha muda. Namun, untuk mempertahankan dan meningkatkan minat ini, diperlukan kesadaran yang lebih spesifik dari para anggota untuk terus menyukai aktivitas berwirausaha. Kesadaran ini dapat dibangun dengan cara mengikuti perkembangan terbaru di dunia kewirausahaan, baik melalui pelatihan lanjutan, seminar, maupun membaca literatur terkait. Keterlibatan aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut akan membantu para remaja tetap termotivasi dan tertarik pada dunia usaha.

Selain itu, penting bagi remaja PIK-R untuk memiliki mindset yang terbuka terhadap peluang dan tantangan dalam berwirausaha. Dengan menyukai aktivitas kewirausahaan, mereka dapat mengatasi hambatan yang mungkin muncul di perjalanan bisnis mereka. Kesadaran ini dapat didukung dengan bimbingan dari mentor atau pelaku usaha yang berpengalaman. Mentor ini dapat memberikan wawasan praktis dan berbagi pengalaman mereka, sehingga para remaja memiliki gambaran yang lebih jelas tentang proses membangun dan mengembangkan usaha.

Kesimpulannya, hasil pengabdian ini menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan minat berwirausaha di kalangan remaja PIK-R Kelurahan Tipes, Serangan, Surakarta. Untuk menjaga momentum ini, para remaja perlu secara konsisten terlibat dalam aktivitas yang mendukung pengembangan kewirausahaan. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan bimbingan yang tepat, remaja PIK-R memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku usaha yang sukses dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam rentang waktu Juni-Agustus 2024 di anggota remaja PIK-R Tipes, Serengan, Surakarta. Kegiatan pengabdian yang dilakukan bersama-sama tim pengabdian, dilaksanakan dalam beberapa bentuk dan tahap, sebagaimana yang telah kami uraikan dalam metode pelaksanaan pengabdian di depan. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini antara lain : (1) Pengetahuan dan pemahaman para remaja PIK-R mengalami peningkatan, peningkatan pengetahuan diiringi dengan adanya minat dan kemauan untuk memulai usaha, dimulai sejak masih remaja; (2) Anggota remaja PIK-R memiliki pengetahuan cara-cara untuk mendapatkan modal kerja dalam rangka memulai usaha. (3) Anggota remaja PIK-R memiliki pengetahuan dalam perhitungan resiko usaha, karena bisnis/usaha pasti memiliki resiko.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Pengabdian dan Penelitian Universitas Slamet Riyadi Surakarta atas dukungan dan pendanaannya melalui Program Hibah Internal Bidang Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2024 dan pihak-pihak lain yang berkontribusi sehingga inisiatif pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alharbi, R. K., Yahya, S., & Ramadani, V. (2022). Literasi keuangan, akses terhadap keuangan, kinerja UKM, dan religiusitas Islam: Bukti dari Arab Saudi. *Jurnal Internasional Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, 46(2), 259–285. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2022.124456>
- Ali, M. M., Muhammad, K., Ghani, E. K., Ilias, A., & Tarmezi, N. (2024). Memahami faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam literasi keuangan Orang Asli di Malaysia. *Nurture*, 18(2), 214–227. <https://doi.org/10.55951/nurture.v18i2.578>
- Anindyastri, R., Lestari, W. D., & Sholahuddin, M. (2022). Pengaruh financial technology (fintech) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah (Studi pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020). *Manfaat: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 80–92. <https://doi.org/10.23917/benefit.v7i1.18051>
- Asari, A., Anwar, R. N., Stiawan, T., Anwar, M., Faizah, S. I., Syaf, H. M., Sholahuddin, M., Talebe, T., Hamidah, S., Yusnita, R. R., & Iryanto, R. K. (2023). *Ekonomi Islam*. PT Mavy Media Literasi Indonesia.
- Beldad, A., De Jong, M., & Steehouder, M. (2011). Saya tidak percaya karena itu pasti berisiko: Faktor-faktor yang menentukan risiko yang dirasakan dari pengungkapan data pribadi untuk transaksi e-pemerintahan. *Komputer dalam Perilaku Manusia*, 27(6), 2233–2242. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2011.07.002>

- Boshoff, C., Schlechter, C., & Ward, S.-J. (2011). Risiko yang dirasakan konsumen terkait dengan pembelian di situs web bermerek: Efek mediasi dari pengetahuan merek. *South African Journal of Business Management*, 42(1), 45–54. <https://doi.org/10.4102/sajbm.v42i1.488>
- Gualdoni, J., Kurtz, A., Myzyri, I., Wheeler, M., & Rizvi, S. (2018). Model pertahanan multi-lapisan untuk mengamankan transaksi keuangan daring. *Prosiding - Konferensi Internasional tentang Keamanan dan Jaminan Perangkat Lunak 2017, ICSSA 2017*, 75–79. <https://doi.org/10.1109/ICSSA.2017.25>
- Hasyim, Simarmata, J., & Nasirwan. (2022). Membangun kinerja pemasaran melalui pemasaran digital dan kapabilitas jaringan berbasis basis data pada UKM Indonesia. *Jurnal Internasional Ilmu Data dan Jaringan*, 6(4), 1125–1134. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.7.007>
- Hidayah, E. N., Dwi, A., & Bawono, B. (2022). Pengaruh penerapan manajemen keuangan desa, pengawasan manajemen keuangan, dan komitmen organisasi terhadap pencegahan fraud. *Jurnal Internasional Manajemen Bisnis dan Teknologi*, 6(6), 222–230. www.theijbmt.com
- Jaber, Y., & Salem, F. N. (2024). Produk ramah lingkungan di bank: Kasus negara berkembang. *Penelitian Teoritis dan Praktis di Bidang Ekonomi*, 15(Edition Khusus ke-2), 412–424. [https://doi.org/10.14505/tpref.v15.2\(30\).19](https://doi.org/10.14505/tpref.v15.2(30).19)
- Jamil, A. H., Mohd-Sanusi, Z., Mat-Isa, Y., & Yaacob, N. M. (2023). Penilaian risiko pencucian uang oleh petugas kepatuhan di lembaga keuangan di Malaysia: Dampak faktor penentu risiko nasabah dan penegakan peraturan. *Jurnal Pengendalian Pencucian Uang*, 26(3), 535–552. <https://doi.org/10.1108/JMLC-01-2022-0004>
- Jiang, Z., Rai, A., Sun, H., Nie, C., & Hu, Y. (2024). Bagaimana informasi daring memengaruhi transaksi luring? Wawasan dari platform real estat digital. *Penelitian Sistem Informasi*, 35(3), 1324–1343. <https://doi.org/10.1287/isre.2020.0658>
- Moeller, K., Munksgaard, R., & Demant, J. (2021). Harga obat terlarang dan diskon kuantitas: Perbandingan antara pasar kripto, media sosial, dan data kepolisian. *Jurnal Internasional Kebijakan Obat Terlarang*, 91. <https://doi.org/10.1016/j.drugpo.2020.102969>
- Muqorobin, A., & Nasir, M. (2009). Alat ukur kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 1–13.
- Musa, H., Ahmad, N. H. B., & Nor, A. M. (2024). Memperluas partisipasi inklusi keuangan di komunitas yang didominasi Muslim melalui adopsi produk keuangan Islam (IFP). *Jurnal Akuntansi dan Riset Bisnis Islam*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2023-0308>
- Pamungkas, I. D., Prajanto, A., & Triono, H. (2024). Sosialisasi pengkajian dampak ekonomi Semarang Great Sale 2024 dalam pemberian diskon pajak kepada pelaku usaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 4(3), 188–198.
- Putra, F. I. F. S., Haziroh, A. L., Aqmala, D., & Azzura, E. (2025). DATING: Digital marketing training and empowerment program to increase Solo Raya souvenir MSMEs sales performance. *JOCESS: The Journal of Community Empowerment and Sustainability Services*, 1(1), 1–10.

Putra, F. I. F. S., Setyahuni, S. W., Mahmud, M., & Haziroh, A. L. (2023). Workshop peningkatan organization image SDN 2 Mojosari Kabupaten Rembang. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 1(6), 71–77.

Sigetova, K., Uzikova, L., Dotsenko, T., & Boyko, A. (2022). Tren terbaru dalam kejahatan keuangan di dunia. *Aktivitas Keuangan dan Kredit: Masalah Teori dan Praktik*, 5(46), 258–270. <https://doi.org/10.55643/fcaptp.5.46.2022.3897>